

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization Statistic tahun 2015 didapatkan angka kematian bayi didunia sebesar 31,7 per 1000 kelahiran hidup (KH) diantaranya adalah angka kematian neonatal sebesar 19,2 per 1000 KH. Afrika dan Mediterania merupakan wilayah dengan angka kematian neonatal tertinggi yaitu 28 per 1000 KH dan 26,6 per 1000 KH. Angka kematian neonatal di wilayah Asia adalah 24,3 per 1000 KH, sedangkan angka kejadian sepsis neonatorum di Negara berkembang sebesar 1,8 – 18 per 1000 KH, sedangkan di Negara maju sebesar 1 – 5 per 1000 KH. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Asia merupakan wilayah urutan ketiga kematian neonatal tertinggi setelah Afrika dan Mediterania. Berdasarkan perkiraan *World Health Organization (WHO)* hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal terjadi di Negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian itu terjadi pada periode neonatal dini dan 42% kematian neonatal disebabkan infeksi seperti: sepsis, tetanus neonatorum, meningitis, pneumonia, dan diare.

Sepsis dan penyakit infeksi pada bayi baru lahir menyumbang kematian neonatal sebesar 3,4 per 1000 KH. WHO melaporkan diwilayah Asia Tenggara pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan kelimaang kakematian neonatal tertinggi yaitu 13,5 per 1000. Angka ini masih jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga. Angka kematian neonatal di Brunai Darussalam yaitu 4,3 per 1000 KH, Malaysia 3,9 per 1000 KH dan Singapura 1 per 1000 KH.

Penyebab kematian bayi yang dilaporkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010 didapatkan bahwa sepsis menempati urutan ketiga dalam penyebab kematian neonatal dini (0-3 hari) yaitu 12 % dan penyebab nomor satu untuk kematian neonatal lanjut (4-28 hari) sebesar 20,5%. Insiden sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 1,5-3,72% dengan angka kematian mencapai 37,09-80%. Kejadian sepsis juga meningkat pada bayi kurang bulan (BKB) dan BBLR. Pada bayi berat lahir sangat rendah (<1000 gram) kejadian sepsis terjadi pada 26/1000 kelahiran dan berbeda bermakna dengan bayi berat lahir antara 1000-2000 gram yang angka kejadiannya antara 8-9/1000 kelahiran. Demikian pula risiko kematian BBLR penderita sepsis lebih tinggi bila dibandingkan dengan bayi cukup bulan (IDAI, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan di RSUD. dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin berdasarkan jumlah bayi baru lahir tahun 2015 sebanyak 2.879 Kelahiran hidup yang terdiri dari angka kejadian sepsis neonatorum sebanyak 56 Kelahiran hidup (1,9%), tahun 2016 dengan jumlah bayi baru lahir 4.516 Kelahiran hidup yang terdiri dari angka kejadian sepsis neonatorum sebanyak 79 Kelahiran hidup (1,7%) dan tahun 2017 jumlah bayi baru lahir yang sebanyak 4093 Kelahiran hidup terdiri dari angka kejadian sepsis neonatorum 74 Kelahiran hidup (1,8%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada tahun 2016 terjadi penurunan angka kejadian sepsis neonatorum, sedangkan pada tahun 2017 angka kejadian sepsis neonatorum terjadi peningkatan yang berdasarkan pada jumlah bayi baru lahir di RSUD. dr H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil kasus pada Gambaran Angka Kejadian Sepsis Neonatorum Tahun 2016-2017 di RSUD. dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana gambaran angka kejadian sepsis neonatorum tahun 2016-2017 RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Angka Kejadian Sepsis Neonatorum.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian sepsis neonatorum awitan dini dan awitan lanjut pada bayi baru lahir di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi angka kejadian sepsis Neonatorum pada bayi baru lahir di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah sepsis neonatorum dan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmu serta menambah pengetahuan tentang sepsis neonatorum, terutama pencegahan kejadian sepsis neonatorum

dan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang sepsis neonatorum.

b. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai salah satu bahan dasar sumber data untuk pengambilan kebijakan dalam menangani angka kejadian sepsis neonatorum

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber data tentang gambaran angka kejadian sepsis neonatorum berdasarkan faktor-faktor dan dapat mengaplikasikan ilmu di kemudian hari.